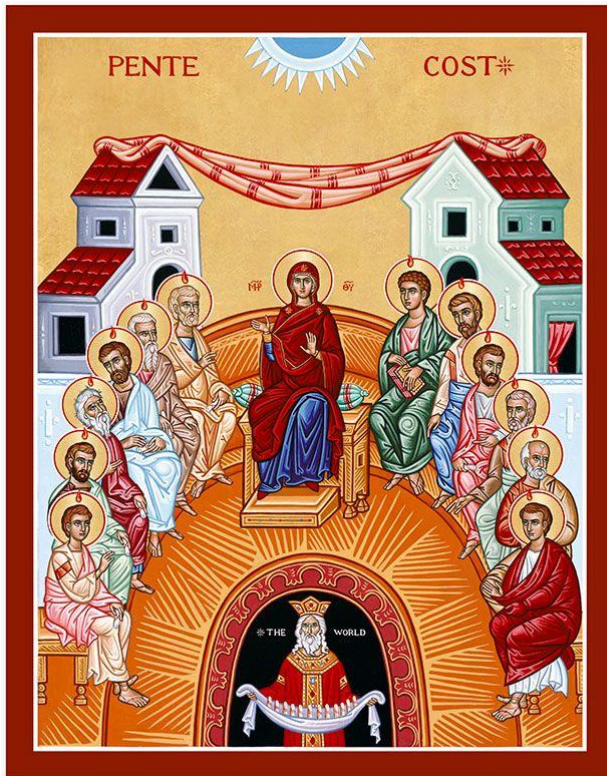


SEMBAHYANG SENJA AGUNG PENTAKOSTA



Gereja Orthodox Indonesia

SEMBAHYANG SENJA AGUNG PENTAKOSTA

(Dilakukan sehari sesudah Pentakosta, juga dikenal sebagai Sembayang Senja Berlutut atau Senin Roh Kudus)

- I. Kalau Sembahyang Senja Agung dirayakan pada Minggu Sore, terlebih dahulu harus dilakukan Ibadah Jam Kesembilan. Sesudah pernyataan pembukaan Ibadah Jam Kesembilan "Terberkatilah Allah kita...", Presbiter mengatakan "Kemuliaan bagiMu, ya Allah kami. Kemuliaan bagiMu. Ya Raja Sorgawi..." dst. Apolitikion dan kontakion dari Pentakosta dikidungkan pada Ibadah Jam Kesembilan pada waktu yang telah ditentukan. Sembahyang Senja Agung dengan Doa-doa Berlutut segera dimulai sesudah Sembahyang Jam Kesembilan.
- II. Sudah menjadi kebiasaan bahwa Sembahyang Senja Agung dirayakan sesudah pembubaran Liturgi Suci Minggu. Dalam hal ini Ibadah Jam Kesembilan tidak dilakukan, dan Sembahyang Senja Agung langsung dimulai dengan: "Terberkatilah Allah kita..."

Presbiter : Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin

Kemudian Episkop atau Presbiter Senior yang tidak ikut merayakan atau umat, mengatakan:

Umat : Marilah kita menyembah dan bersujud kepada Raja dan Allah kita. (*membungkuk*)

Marilah kita menyembah dan bersujud kepada Kristus, Raja dan Allah kita. (*membungkuk*)

Marilah kita menyembah dan bersujud kepada Kristus sendiri, Raja dan Allah kita. (*membungkuk*)

Mazmur 104

Pujilah Yehuwah, hai jiwaku! Yehuwah, Allahku, Engkau sangat besar! Engkau yang berpakaian keagungan dan semarak, yang berselimutkan terang seperti kain, yang membentangkan langit seperti tenda, yang mendirikan kamar-kamar lotengMu di air, yang menjadikan awan-awan sebagai kendaraanMu, yang bergerak di atas sayap angin, yang menjadikan angin sebagai suruhan-suruhanMu, dan api yang menyala sebagai pelayan-pelayanMu, yang telah mendasarkan bumi di atas tumpuannya, sehingga takkan goyang untuk seterusnya

dan selamanya. Dengan samudera raya Engkau telah menyelubunginya, air telah naik melampaui gunung-gunung. Terhadap hardikMu air itu melarikan diri, lari kebingungan terhadap suara gunturMu, naik gunung, turun lembah ke tempat yang Kautetapkan bagi mereka. Batas Kautentukan, takkan mereka lewati, takkan kembali mereka menyelubungi bumi. Engkau yang melepas mata-mata air ke dalam lembah-lembah, mengalir di antara gunung-gunung, memberi minum segala binatang di padang, memuaskan haus keledai-keledai hutan; di dekatnya burung-burung di udara, bersiul dari antara daun-daunan. Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar-kamar lotengMu. Bumi kenyang dari buah pekerjaanMu. Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia, yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah dan anggur yang menyukakan hati manusia, yang membuat muka berseri kena minyak, dan makanan yang menyegarkan hati manusia. Kenyang pohon-pohon Yehuwah, pohon-pohon aras di Libanon yang ditanamNya, di mana burung-burung bersarang, burung ranggung yang rumahnya di pohon-pohon sanobar; gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan, bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk. Engkau yang telah membuat bulan menjadi penentu waktu, matahari yang tahu akan saat terbenamnya. Apabila Engkau mendatangkan gelap, maka haripun malam; ketika itulah bergerak segala binatang hutan. Singa-singa muda mengaum-aum akan mangsa, dan menuntut makanannya dari Allah. Apabila matahari terbit, berkumpul semuanya dan berbaring di tempat perteduhannya; manusiapun keluarlah ke tempat pekerjaannya, dan ke usahanya sampai petang. Betapa banyak perbuatanMu, ya Yehuwah, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaanMu. Lihatlah laut itu, besar dan luas wilayahnya, di situ bergerak, tidak terbilang banyaknya, binatang-binatang yang kecil dan besar. Di situ kapal-kapal berlayar dan Lewiatan yang telah Kaubentuk untuk bermain dengannya. Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya. Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya; apabila Engkau membuka tanganMu, mereka kenyang oleh kebaikan. Apabila Engkau menyembunyikan wajahMu, mereka terkejut; apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu. Apabila Engkau mengirim rohMu mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi. Biarlah kemuliaan Yehuwah tetap untuk selama-lamanya, biarlah Yehuwah bersuka cita karena perbuatan-perbuatanNya.

Dia yang memandang bumi sehingga bergentar, yang menyentuh gunung-gunung sehingga berasap. Aku hendak menyanyi bagi Yehuwah selama aku hidup, aku hendak bermazmur bagi Allahku selagi aku ada. Biarlah renunganku manis kedengarannya! Aku hendak bersuka cita karena Yehuwah. Biarlah habis orang-orang berdosa dari bumi, dan biarlah orang-orang fasik tidak ada lagi! Pujilah Yehuwah, hai jiwaku! Haleluyah!

Pada waktu pembacaan Mazmur 104 ini, Presbiter berdiri di depan Altar Kudus dan dengan diam-diam membaca doa penyalaan lampu dari nomor 1 sampai nomor 6. Diakon berdiri di sebelah kanan Presbiter dengan membawa stikarion dan orarion di tangannya, menghadap Presbiter menundukkan kepala dan mengatakan:

Diakon : Berkatilah ya Bapa Presbiter, *Stikarion* dan *Orarion*.

Presebiter: + Terberkatilah Allah kita, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin.

Setelah mencium tangan kanan Presbiter, Diakon mengenakan stikarion dan orarion sambil mengucapkan doa-doa mengenakan jubah.

Doa-doa Presbiter Pada Sembayang Senja

Satu. Ya Tuhan, yang Maha Pemurah dan Maha Berbelas-kasihan, yang panjang sabar dan berlimpah dalam pengasihannya, berilah telinga pada doa kami dan perhatikanlah suara permohonan kami. Pakukan atas kami tanda-tanda kebaikan. Pimpinlah kami ke dalam jalanMu, agar kami boleh berjalan di dalam kebenaranMu. Gembirakanlah hati kami, agar kami boleh takut akan namaMu yang Kudus. Karena Engkau itu agung dan melakukan mujizat. Hanya Engkau sajalah Allah, dan di antara para illahi tidak ada yang seperti Engkau, ya Tuhan, kuat dalam pengasihannya dan murah dalam kekuatannya, untuk menolong dan menghibur serta menyelamatkan mereka yang menaruh keyakinan mereka kepada namaMu yang Kudus. Karena bagiMulah segenap kemuliaan, hormat, dan sembah bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Dua. Ya Tuhan, janganlah hardik kami dalam ketakberkenananMu, dan janganlah pukul kami dalam murkaMu, tetapi perlakukilah kami menurut belas-kasihMu, ya Tabib dan Penyembuh jiwa kami. Bimbinglah kami ke dalam bandar labuh kehendakMu. Terangilah mata hati kami bagi pengetahuan akan kebenaran Mu, dan tolonglah agar sisa-sisa hari ini dan segenap hidup kami boleh berada dalam damai dan tanpa dosa, melalui doa-doa permohonan Sang Theotokos yang tersuci dan semua para Orang Suci. Karena bagiMulah kekuatan, kerajaan dan kuasa serta kemuliaan, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Tiga. Ya Tuhan Allah kami ingatlah kami orang berdosa dan hamba-hambaMu yang tak berguna ini pada waktu kami menyeru akan namaMu yang kudus dan janganlah permalukan kami dalam mengharap belas kasihMu; tetapi kabulkanlah, ya Tuhan, semua permohonan kami yang menuju kepada keselamatan dan perkenankanlah kiranya agar kami mengasihi dan takut akan Engkau dengan seluruh hati kami dan melakukan kehendakMu dalam segala sesuatu. Karena Engkau Allah yang Mahabaik dan mengasihi manusia, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Empat. Ya Engkau, yang dengan kidung tanpa diam dan nyanyian pujian bagi kemuliaanMu yang tanpa henti dikidungkan oleh kuasa-kuasa kudus: Penuhilah mulut kami dengan pujianMu, agar kami dapat meninggikan namaMu yang kudus. Dan anugerahkanlah kepada kami bagian dan warisan bersama mereka yang takut akan Engkau dalam kebenaran dan memegang teguh perintah-perintahMu, melalui doa-doa permohonan dari Sang Theotokos yang tersuci dan para Orang SuciMu. Karena bagiMulah segala kemuliaan, hormat, dan sembah bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Lima. Ya Tuhan, ya Tuhan, yang menopang segala sesuatu dalam lekukan telapak tanganMu yang tak tercemar, yang menunjukkan panjang sabar kepada kami semua dan bertobat atas kejahatan kami: Mengingat kasihMu dan kemurahan hatiMu. Kunjungilah kami dengan kebaikan dan anugerahkanlah agar kami dapat menghindari jerat licik Iblis yang bermacam-macam itu sepanjang sisa hari ini dan lindungilah hidup kami tanpa serangan yang melalui rahmat RohMu yang Mahakudus. Melalui welas-asih dan kasih dari AnakMu yang Tunggal kepada manusia, yang denganNya Engkau terberkati, bersama dengan RohMu Mahakudus, Mahabaik dan Maha Memberi Hidup, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Enam. Ya Allah, yang Mahabesar dan menakjubkan, yang dengan hikmat yang tak terselidiki dan dengan kelimpahan penyelenggaraan yang agung memerintahkan segala sesuatu dan yang menganugerahkan kepada kami hal-hal duniawi yang baik,

yang telah memberikan kepada kami jaminan kerajaan yang sudah dijanjikan melalui segala sesuatu yang baik yang telah dianugerahkan kepada kami dan telah membuat kami menjauhi segala yang jahat selama hari-hari yang lewat: Anugerahkanlah kami agar kami dapat menggenapi sisa-sisa hari ini tanpa cela di hadapan kemuliaanMu yang Mahakudus dan mengidungkanMu, satu-satunya yang Mahabaik, ya Allah kami, yang menyayangi manusia. Karena Engkaulah Allah kami dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Pada akhir pembacaan Mazmur 104, Presbiter berdiri di depan Altar Kudus. Diakon, yang sudah berdiri di sebelah kanan Presbiter, menunduk kepada Presbiter dan keluar dari Ruang Mahakudus melalui pintu utara.

Diakon berdiri di depan Gerbang Kudus menghadap ikon Kristus pada ikonostasis, sambil mengangkat orarion dengan ibu jari dan dua jari yang lain dari tangan kanan dan melagukan doa-doa litani damai:

Litani Damai

Diakon: Dengan damai sejahtera, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat: Tuhan kasihanilah. (*Umat menjawab untuk setiap permohonan*)

Diakon: Bagi damai yang dari atas dan bagi keselamatan jiwa kita, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi perdamaian seluruh dunia, bagi keteguhan Gereja-Gereja kudus Allah, dan bagi persatuan semua, mari kita berdoa kepada Tuhan

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk ke dalamnya dengan iman, kekhayusan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan¹.

Bagi Episkop Agung/ Metropolitan/ Episkop kita ..., kepresbiteran kita yang terhormat, kediakonan di dalam Kristus, dan bagi segenap rohaniwan serta segenap kaum awam, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pemimpin negara kita, bagi negara kita ini, dan bagi mereka

¹ Doa ini ditiadakan jika dilakukan di tempat yang sementara (bukan gereja).

yang memerintah negara ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi kota² ini dan bagi setiap kota dan tanah serta bagi kaum beriman yang tinggal di dalamnya, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi cuaca-cuaca yang baik, berlimpahnya hasil bumi dan bagi masa-masa tenteram, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi mereka yang dalam, perjalanan darat, air, udara, bagi mereka yang sakit, bagi mereka yang menderita, bagi mereka yang tertawan dan bagi keselamatan mereka, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Dengan mengenang Ibu kita tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maria³, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat: Kepadamu, Ya Tuhan

Presbiter: Karena bagimulah segenap kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat: Amin.

Diakon masuk ke Ruang Mahakudus melalui pintu selatan dan berdiri ditempatnya. Pembaca mengidungkan “Ya Tuhan kuberseru...” dengan ayat-ayat Mazmur yang sudah ditentukan dan pedupaan Agung. Diakon masuk ke Ruang Kudus melalui pintu selatan, menuju Tempat Tinggi, membungkuk, kembali ke tempatnya, membungkuk kepada Presbiter, mengambil pedupaan dan menunjukkannya kepada Presbiter sambil mengatakan:

Diakon: Berkatilah ya Bapa, dupa ini.

² Atau desa atau pulau atau monasteri (rumah kerahiban).

³ Dalam tradisi tertentu umat/ paduan suara mengidungkan “Sang Theotokos tersuci selamatkan kami.

Presbiter: + Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Dupa kami persembahkan kepadaMu, ya Kristus Allah kami, sebagai bau-bauan semerbak harum rohani. Terimalah ini di atas AltarMu yang Sorgawi dan sebagai gantinya kirimkanlah ke atas kami rahmat dari Roh KudusMu.

Diakon: Amin.

Umat: **Ya Tuhan, kuberseru**
Mazmur 140 [141]

Ya Tuhan, kuberseru padaMu dengarkanlah aku. Dengarkanlah aku, ya Tuhan. Ya Tuhan, kuberseru padaMu dengarkanlah aku. Perhatikan suara permohonanku padaMu. Pada waktu kuberseru padaMu, dengarkanlah aku, ya Tuhan. Biarlah doaku sebagai persembahan dupa ukupan, di hadiratMu. Tanganku yang terangkat, seperti korban petang. Dengarkanlah aku, ya Tuhan.

Mazmur 141 [142]

Dengan nyaring aku berseru-seru kepada TUHAN, dengan nyaring aku memohon kepada TUHAN. Aku mencurahkan keluhanku ke hadapan-Nya, kesesakanku kuberitahukan ke hadapan-Nya. Ketika semangatku lemah lesu di dalam diriku, Engkaulah yang mengetahui jalanku. Di jalan yang harus kutempuh, dengan sembunyi mereka memasang jerat terhadap aku. Pandanglah ke kanan dan lihatlah, tidak ada seorangpun yang menghiraukan aku; tempat pelarian bagiku telah hilang, tidak ada seorangpun yang mencari aku. Aku berseru-seru kepada-Mu, ya TUHAN, kataku: "Engkaulah tempat perlindunganku, bagianku di negeri orang-orang hidup!" Perhatikanlah teriakku, sebab aku telah menjadi sangat lemah. Lepaskanlah aku dari pada orang-orang yang mengejar aku, sebab mereka terlalu kuat bagiku. Keluarkanlah aku dari dalam penjara untuk memuji nama-Mu. Orang-orang benar akan mengelilingi aku, apabila Engkau berbuat baik kepadaku.

Pada akhir Pedupaan Agung, Diakon membawa Phelonion kepada Presbiter, yang kemudian memberkati Phelonion itu, mencium salibnya kemudian mengenakan sambil mengucapkan:

Presbiter: “Marilah kita berdoa kepada Tuhan, Tuhan kasihanilah. Presbitermu, ya Tuhan, akan dijubahi dengan kebenaran, orang-orang kudusMu akan bersuka cita dengan gembira, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.”

Pada waktu Anagnostis mengidungkan “Sekarang dan selalu...” Presbiter mencium Kitab Injil dan Altar Kudus dan Diakon mengambil pedupaan. Diakon mendupai keempat sisi Altar Kudus dan berjalan di depan diikuti oleh Presbiter melalui pintu

utara untuk arak-arakan. Arak-arakan masuk ini dimulai dari solea. Diakon mengangkat orarion-nya dengan ibu jari dan dua jari lainnya dari tangan kanan dan pendupaan dipegang dengan tangan kirinya, menunjuk dengan orarion-nya ke Gerbang Kudus dan berkata kepada Presbiter yang memimpin.

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.

Presbiter yang memimpin mengucapkan doa arak-arakan masuk:

Doa Arak-Arakan Masuk

Presbiter: (berdoa)

Pada waktu senja dan pada waktu pagi, serta pada waktu tengah hari, kami memujiMu, kami memberkatiMu, kami bersyukur kepadaMu, ya Tuhan dari segala sesuatu; bimbinglah doa kami di hadapanMu, seperti dupa, jangan condongkan hati kami kepada kata-kata dan angan-angan yang jahat; tetapi lepaskanlah kami dari semua yang mencari kecelakaan jiwa kami. Karena kepadaMu ya Tuhan kami mengangkat mata kami, dan padaMu kami mempercayakan diri. Janganlah permalukan kami. Karena bagiMulah segala kemuliaan, hormat, bagi Sang Bapa, Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin.

Kalau arak-arakan masuk itu dilakukan dengan Kitab Injil, Diakon mengangkat Kitab Injil supaya Presbiter menciumnya, dan Diakon mencium tangan kanan Presbiter. Menunjuk dengan orarion-nya ke arah Gerbang Kudus dengan tangan kanannya, Diakon berkata kepada Presbiter yang memimpin:

Diakon: Berkatilah, ya bapa, arakan masuk kudus ini.

Presbiter memberkati Gerbang Kudus dengan tangan kanannya, sambil mengatakan:

Presbiter : Terberkatilah arak-arakan masuk dari para orang kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon : Amin.

Kalau arak-arakan masuk dilakukan dengan pendupaan, Diakon mendupai tahta Episkop dan ikon-ikon pada ikonostasis dari tempatnya, di solea, dan umat melanjutkan kidungnya. Setelah umat selesai dengan kidungnya, Diakon berdiri di depan Gerbang Kudus menghadap timur, mengangkat pendupaan atau Kitab Injil dan melantunkan:

Diakon : Hikmat! Tegak waspadalah!

Kemudian semua mengidungkan kidung "Terang gembira...." pada kidung syukur senja yang dipimpin oleh Presbiter. Presbiter tidak masuk ke dalam Ruang Mahakudus pada saat kidung "Terang gembira..." tetapi tetap berdiri di solea sampai setelah prokimenon agung dikidungkan.

Kidung Syukur Senja/ T'rang Gembira

Umat: T'rang gembira kemuliaan suci. Dari Bapa yang kekal, sorgawi. Suci terberkati, Yesus Kristus! S'karang t'lah sampai pada terbenamnya surya. Kami t'lah lihat t'rang senja. Kami mengidung Sang Bapa, Putra dan Sang Roh Kudus Allah. Kar'na layaklah di setiap waktu, Kau dipuji dengan suara nyaring, ya Anak Allah, Sang Pemberi hidup, Kar'nanya dunia memuliakanMu.

Pada kata-kata "*kami telah lihat terang senja...*" Diakon mendupai tahta Episkop dan ikon Kristus dan ikon Sang Theotokos pada ikonostasis dan masuk ke dalam Ruang Mahakudus melalui Gerbang Kudus. Pada kata-kata "*Sang Bapa, Putra, dan Roh Kudus...*" Presbiter menunduk pada tahta Episkop, sementara Diakon mendupainya. Pada akhir kidung "Terang gembira..." Diakon berdiri di tengah Gerbang Kudus menghadap umat sambil mengatakan:

Diakon : Kidung prabacaan senja!

Kalau ada lebih dari satu Presbiter yang ikut merayakan Sembahyang Senja ini, mereka mengidungkan Kidung Prabacaan Senja dari dalam Ruang Mahakudus dan dilanjutkan oleh umat. Kalau hanya ada satu Presbiter, semua kidung Prabacaan Senja/Prokimenon Agung dikidungkan oleh umat.

Prokimenon Agung dalam irama 7

(ayat-ayat dari Mazmur 77)

Allah manakah yang begitu besar seperti Allah kami? Engkaulah Allah yang melakukan keajaiban.

(Ayat 1) Engkau telah menyatakan kuasaMu diantara bangsa-bangsa; dengan lenganMu Engkau telah menebus umatMu.

(Ayat 2) Maka kataku: "Inilah yang menikam hatiku, bahwa tangan kanan Yang Mahatinggi berubah".

(Ayat 3) Aku hendak mengingat perbuatan-perbuatan Tuhan, ya aku hendak mengingat keajaiban-keajaibanMu dari zaman purbakala.

Presbiter masuk ke dalam Ruang Mahakudus melalui Gerbang Kudus dan berdiri pada tempatnya dekat Altar Kudus. Diakon menunduk kepada presbiter dan keluar dari Ruang Mahakudus, melalui pintu utara, berdiri ditempatnya di solea, mengangkat orarion-nya dan mengatakan:

Diakon : Lagi sekali lagi, marilah kita dengan berlutut berdoa kepada Tuhan.
Umat : Tuhan kasihanilah.

Kemudian semua berlutut dan tetap berlutut sementara Presbiter yang juga berlutut di Gerbang Kudus yang terbuka menghadap ke umat, membaca doa pertama:

Doa Pertama

Presbiter:

Ya Tuhan Yang Mahamurni, Maha tak bercacat, Yang ada sejak kekal, yang tak nampak, yang tak dapat dimengerti oleh akal, yang tak terselidiki, yang tak berubah, yang tak dapat dilampaui oleh akal, yang dapat diukur, yang panjang sabar, yang satu-satunya tak memiliki kebinasaan, yang bersemayam di terang yang tak dapat dihampiri, yang telah menciptakan sorga dan bumi dan lautan, dan segala yang ada didalamnya, yang mengabdikan kepada segenap manusia permohonan-permohonan mereka sebelum mereka memohon, kami berdoa kepadaMu dan memohon kepadaMu, ya Baginda, yang mengasihi manusia, Bapa dari Tuhan dan Allah dan Juruselamat kami Yesus Kristus, yang bagi kami manusia dan bagi keselamatan kami telah turun dari sorga, serta menjelma dari Sang Roh Kudus dan dari sang Perawan Maria dan Sang Theotokos yang penuh rahmat, yang pertama-tama telah mengajarkan dalam kata-kata dan sesudah itu telah menyatakan diriNya dalam perbuatan, ketika mengalami penderitaanNya yang menyelamatkan, yang telah memberikan kepada kami, para hambaMu yang rendah, berdosa dan tak layak, suatu tauladan, agar melaluinya kami menyampaikan doa-doa dengan leher dan lutut tertekuk, baik bagi dosa-dosa kami sendiri maupun bagi ketidak-tahuan umatMu: Kiranya Engkau, ya Allah, yang Maha Berbelas kasihan dan Maha Mengasihi manusia, dengarkanlah kami pada hari itu apabila kami menyeru namaMu, dan khususnya pada hari Pentakosta ini, dimana, sesudah Tuhan kami Yesus Kristus naik ke sorga dan telah duduk disebelah kananMu, Allah dan Bapa, Dia telah mengirimkan Sang Roh Kudus kepada para muridNya dan para rasulNya yang juga telah bersemayam di atas mereka masing-masing, dan mereka telah dipenuhi dengan rahmatNya yang tak pernah habis, dan mereka berbicara dengan lidah-lidah lain tentang kehebatanMu, dan mereka telah bernubuat. Oleh karena itu, dengarkanlah kami sekarang yang berdoa kepadaMu, dan ingatlah akan kami meskipun kami rendah dan terhukum,

dan baliklah lagi ketawanan jiwa kami, Engkau yang mempunyai belas kasihMu sendiri yang menjadi jembatan bagi kami. Terimalah kami yang bersujud dan berseru kepadaMu: Kami telah berdosa! Kami telah terpisah dariMu sejak kami dilahirkan, bahkan sejak kami berada dalam kandungan ibu kami. Engkau adalah Allah kami, tetapi karena kami telah melewati hari-hari kami dalam kesia-siaan, kami telah dilucuti dari pertolonganMu, kami telah dijauhkan dari segala pembelaan. Tetapi dinyakinkan oleh belas kasihanMu, kami berseru: Janganlah ingat dosa-dosa pada waktu kami muda dan kelalaian kami dan bersihkanlah kami dari dosa rahasia kami, janganlah buang kami pada masa tua kami; ketika kekuatan kami telah hilang, janganlah tinggalkan kami. Sebelum kami kembali ke tanah, buatlah kami layak untuk kembali kepadaMu lagi, dan perhatikanlah kami dalam kemurahan dan rahmat. Ukurlah segala pelanggaran kami menurut belas kasihanMu, perhadapkanlah kedalam kemurahanMu melawan kelimpahan pelanggaran kami. Tengoklah kebawah dari kekudusanMu yang tinggi, ya Tuan, keatas umatMu yang sekarang hadir yang menunggu belas-kasihMu yang berlimpah. Kunjungilah kami dalam kebaikanMu. Lepaskanlah kami dari kekuatan iblis. Tegakkanlah hidup kami dengan perintahMu yang kudus dan rahasia. Percayakanlah umatMu kepada malaikat penjaga yang setia. Kumpulkanlah kami semua ke dalam kerajaanMu. berikanlah pengampunan kepada mereka yang berharap kepadaMu. Ampunilah mereka dan kami dari dosa-doa. Sucikanlah kami oleh kuasa Sang Roh KudusMu. Hancurkanlah jeratan-jeratan yang diletakkan oleh musuh kami.

Presbiter melanjutkan dengan doa dari antiphon kecil pertama dari tata urutan nyanyian purba Sembahyang Senja dari Gereja Agung:

Presbiter:

Terberkatilah Engkau, ya Tuhan, Penguasa yang Mahaagung, yang telah menerangi hari dengan terang matahari dan menerangi malam dengan sorotan api, yang telah mengaruniakan kepada kami untuk melewati sepanjang hari dan untuk mendekati permulaan malam; dengarkanlah doa kami dan doa semua umatMu; dan telah mengampuni dosa-dosa kami yang secara sengaja dan tak sengaja, terimalah doa permohonan senja kami, dan kirimkanlah belas kasihanMu dan pengampunanMu yang besar kepada warisan milikMu. Pagari kami dengan para malaikatMu yang suci. Persenjatai kami dengan tameng kebenaranMu. Buatlah benteng disekitar kami dengan kebenaranMu. Jagailah kami dengan kekuatanMu. Lepaskanlah kami dari setiap penjajahan dan setiap rencana kejahatan. Karuniakanlah kami juga agar sore ini dengan datangnya malam dan seluruh hari-hari kehidupan kami kiranya sempurna, suci, penuh damai, tanpa berbuat dosa, tanpa batu sandungan, tanpa khayalan, melalui doa-

doa permohonan Sang Theotokos tersuci dan semua para orang kudus, yang Engkau telah berkenan sepanjang abad.

Diakon berdiri, mengangkat orarion-nya sambil mengatakan:

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, dan kasihanilah kami; bangkitkanlah kami; dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Semuanya berdiri. Presbiter berdiri di depan Altar Kudus, menghadap ke timur.

Diakon : Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat : Kepadamu, Ya Tuhan

Presbiter: Karena Engkau mempunyai belas kasihan kepada kami dan menyelamatkan kami, ya Allah kami, dan kepadaMu kami kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Diakon dengan mengangkat orarion-nya melagukan doa ektenia di bawah ini:

Doa Ektenia

Diakon: Marilah kita mengatakan dengan seluruh jiwa kita dan seluruh pikiran kita, marilah kita mengatakan.

Umat: Tuhan kasihanilah. (3x)

Diakon: Ya Tuhan yang Mahakuasa, Allah Bapa kami, kami berdoa kepadaMu, dengarkan dan kasihanilah.

Kasihanilah kami, ya Allah, menurut belas kasihanMu yang besar, kami berdoa kepadaMu, dengarkan dan kasihanilah.

Lagi kami berdoa bagi semua orang Kristen Orthodox yang saleh.

Lagi kami berdoa bagi (Patriarkh/ Episkop/ Metropolitan) kami...(nama).

Lagi kami berdoa bagi saudara-saudara kami: para Presbyter, Presbyter-Rahib, Diakon, Diakon-Rahib dan para Rahib dan Rahibah serta semua saudara kami dalam Kristus.

Lagi kami berdoa bagi pengasih, hidup, damai, kesehatan, keselamatan dan kunjungan dan pengampunan dosa-dosa dari hambaMu... (nama) dan semua orang Kristen Orthodox yang saleh, yang hidup dan tinggal disini dan dimana saja.

Lagi kami berdoa bagi para pendiri yang terberkati dan selalu dikenang dari Gereja Kudus (Monasteri Kudus) ini... (nama) dan semua bapa dan saudara kami, Orthodox yang telah meninggalkan hidup ini sebelum kita, yang yang tertidur dalam Tuhan di sini dan di mana saja.

Lagi kami berdoa bagi mereka yang menghasilkan buah dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik di dalam rumah kudus dan terhormat ini, bagi mereka yang melayani dan bagi mereka yang mengidung dan bagi semua orang yang hadir di sini, yang menantikan belas-kasihMu yang agung dan besar.

Presbiter: Karena Engkaulah Allah yang Mahakasih dan Pengasih Manusia, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin

Kemudian semua berlutut dan tetap berlutut sementara presbiter yang juga berlutut di Gerbang Kudus yang terbuka menghadap ke umat, membaca doa kedua:

Doa Kedua

Presbiter:

Ya Tuhan Yesus Allah kami, yang telah mengaruniakan kedamaianMu kepada manusia dan, sementara masih didalam kehidupan ini, Engkau selalu mengaruniakan anugerah Sang Roh Mahakudus kepada umat beriman, sebagai suatu warisan yang tak akan pernah dapat diambil, kirimkanlah juga pada hari ini dengan cara yang sangat jelas, karunia ini keatas pada muridMu dan para rasulMu yang suci, dan telah membuka mulut mereka dengan lidah-lidah api. Melalui mereka setiap manusia telah menerima melalui pendengaran telinga, pengetahuan tentang Allah dalam bahasa-bahasa kami sendiri. Kami telah diterangi dengan terang Sang Roh, dan kami telah dilepaskan dari setiap tipu muslihat kegelapan,

dan melalui pembagian lidah-lidah api yang nampak oleh mata dan karya yang mengherankan dari api yang sama, kami telah diajarkan iman yang ada didalam Engkau, dan kami telah diterangi untuk memuji Engkau bersama dengan Sang Bapa dan Sang Roh Kudus, dalam satu Keilahian dan Kekuatan dan Kekuasaan. Karena Engkau adalah Terang Kemuliaan dari Sang Bapa, Gambar yang dinyatakan, tak dapat diubah dan tak dapat dipindahkan, dari hakekatNya dan kodratNya, Sumber hikmat dan rahmat. Bukalah juga bibir kami orang berdosa dan ajarilah aku bagaimana aku harus melakukan dan untuk apa aku harus berdoa. Karena Engkau mengetahui banyaknya dosa-dosa kami, tetapi belas-kasihmu akan mengalahkan besarnya dosa-dosa kami. Karena lihatlah, dalam rasa takut aku berdiri dihadapanMu; aku telah melimpahkan segala keputus-asaan jiwaku kedalam lautan belas kasihanMu. Bimblinglah hidup kami, Engkau yang memerintahkan segala makhluk dengan firmanMu dan dengan kekuatan hikmatMu yang tak dapat dikatakan, ya Pengungsian yang tenang dari badai yang mengamuk, dan tunjukkanlah kepadaku jalan dimana aku harus kutempuh. Karuniakanlah kepada pengertianku Roh HikmatMu, dan berilah Roh pengertian kepada kebodohanku. Bayang-bayangilah segala perbuatanku dengan Roh rasa takut akan Engkau, dan perbaharui Roh yang benar didalamku. Dan dengan pimpinan Sang Roh, luruskanlah pikiranku yang berubah-ubah ke dalam hal-hal yang bermanfaat dengan bimbingan setiap hari dari RohMu yang Baik, kiranya aku boleh dimampukan untuk memegang perintah-perintahMu dan selalu mengingat kedatanganMu lagi dalam kemuliaan, yang akan memeriksa perbuatan-perbuatan kami. Jangan biarkan aku untuk ditipu oleh keinginan-keinginan yang merusak dari dunia, tetapi mampukanlah aku untuk menginginkan kenikmatan dari harta kekayaan yang akan datang. Karena Engkau telah berfirman, ya Baginda, bahwa apa saja yang diminta dalam namaMu akan menerima secara cuma-cuma dari Allah dan BapaMu yang kekal. Oleh karena itu, aku orang berdosa memohon kebaikanmu pada saat turunnya Roh KudusMu: Karuniakanlah kepadaku apa saja yang aku minta bagi keselamatanku. Sungguhlah ya Tuhan, Pemberi yang baik dan berlimpah kepada segala hal yang bermanfaat, karena Engkau adalah Dia yang telah memberikan kepada kami apa yang kami minta. Engkau adalah Dia yang tanpa dosa menjadi bermurah-hati, mengambil daging kami dengan belas kasihan dan, kepada mereka berlutut yang dihadapanMu Engkau dengan kemuliaanMu berlutut juga dan menjadi penawar dosa-dosa kami. Ya Tuhan, karuniakanlah kemurahanMu kepada umatMu. Dengarkanlah kami dari sorgaMu yang Kudus. Kuduskanlah kami dengan kuasa tangan kananMu yang menyelamatkan. Lindungilah mereka dengan lindungan sayap Mu. Jangan Engkau jauhkan pekerjaan tanganMu. kepadaMu saja kami bedosa, tetapi hanya Engkau saja yang kami puji. Kami tidak tahu bagaimana menyembah allah yang asing, ataupun bagaimana mengulurkan tangan kami kepada allah yang lain, ya Baginda. Ampunilah segala pelanggaran-pelanggaran

kami, dan terimalah doa-doa kami dengan bertekuk lutut; ulurkanlah segala tangan pertolonganMu, dan terimalah doa dari semua sebagai bau-bauan harum yang menyenangkan, terangkat dihadapan KerajaanMu yang Mahabaik.

Presbiter melanjutkan dengan doa dari antiphon kecil kedua dari tata urutan nyanyian purba Sembahyang Senja dari Gereja Agung:

Presbiter:

Ya Tuhan, Tuhan yang telah melepaskan kami dari setiap anak panah yang terbang diwaktu siang, lepaskanlah kami juga dari segala sesuatu yang berjalan dalam kegelapan. Terimalah tangan kami yang terangkat sebagai korban petang. Karuniakanlah juga kami agar dapat melewati waktu malam tanpa berbuat dosa dan tanpa dicobai oleh hal-hal yang jahat, dan jauhkanlah kami dari setiap gangguan dan ketakutan yang datang kepada kami dari si iblis. Karuniakanlah kepada jiwa kami rasa penyesalan yang dalam dan kepada pikiran kami kekuatiran mengenai penyelidikan dari penghakimanMu yang menakutkan dan adil. Pakukanlah daging kami kepada rasa takut akan Engkau, dan matikanlah anggota-anggota duniawi kami, agar didalam ketenangan tidur, kami boleh diterangi oleh pemikiran akan penghakimanMu. Jauhkanlah kami dari setiap angan-angan yang tidak baik dan keinginan yang mencelakakan. Bangunkanlah kami pada waktunya berdoa teguh dalam iman dan berkembang dalam mengikuti perintah-perintahMu.

Diakon berdiri, mengangkat orarion-nya sambil mengatakan:

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, dan kasihanilah kami; bangkitkanlah kami; dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Semuanya berdiri. Presbiter berdiri di depan Altar Kudus, menghadap ke timur.

Diakon : Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat : Kepadamu, Ya Tuhan

Presbiter: Karena Engkau mempunyai belas kasihan kepada kami dan menyelamatkan kami, ya Allah kami, dan kepadaMu kami kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin

Doa Senja

Umat :

Berkenanlah ya Tuhan untuk memelihara kami sore ini tanpa dosa. Teberkatilah Engkau ya Tuhan, Allah dari para leluhur kami, serta dipuji dan dimuliakanlah namaMu selamanya, Amin. Biarlah kasih setiaMu turun atas kami, ya Tuhan, sebagaimana kami telah meletakkan harapan kami kepadaMu.

Teberkatilah Engkau ya Tuhan, ajarlah kami dengan perintah-perintahMu. Teberkatilah Engkau ya Baginda, buatlah kami untuk mengerti perintah-perintahMu. Teberkatilah Engkau ya Yang Maha Kudus, terangilah kami dengan perintah-perintahMu. Belas kasihMu, ya Tuhan adalah untuk selamanya.

Janganlah Kau abaikan pekerjaan-pekerjaan tanganMu. Karena bagiMulah kemuliaan, bagi Sang Bapa, Sang Putera dan Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Setelah doa di atas selesai, Diakon mengangkat orarion-nya, sambil mengatakan:

Diakon : Lagi sekali lagi, marilah kita dengan berlutut berdoa kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah

Kemudian semua berlutut dan tetap berlutut sementara presbiter yang juga berlutut di Gerbang Kudus yang terbuka menghadap ke umat, membaca doa ketiga:

Doa Ketiga

Presbiter:

Ya Sumber kehidupan dan terang yang selalu mengalir, Kuasa yang menciptakan dan yang satu kekekalan dengan Sang Bapa; yang telah memenuhi dengan sangat mulia semua rencana keselamatan bagi manusia, ya Kristus Allah kami, yang telah menghancurkan ikatan-ikatan kematian yang tak dapat dihancurkan dan baut-baut alam maut dan telah menginjak-injak bala tentara roh jahat, yang telah mempersembahkan diriMu sendiri sebagai korban yang tanpa cacat, memberikan TubuhMu yang Kudus sebagai korban, yang tak tercela dan yang tak terlapuk oleh segala dosa dan melalui pengorbanan yang menakutkan dan tak terkatakan, telah mengaruniakan kehidupan kekal kepada kami; yang telah turun kedalamalam maut dan mematahkan jeruji-jeruji kekalnya, menunjukkan jalan ke atas bagi mereka yang duduk di dalam dunia bawah; yang dengan bujukan hikmat ilahi, telah membujuk pencipta yang jahat, naga dari jurang maut, dan dengan tali kegelapan telah mengikat dia dalam alam maut dalam api yang tak terpadamkan, dan Engkau telah memenjarakannya di dalam kegelapan yang diluar sekali oleh kuasaMu yang tak terbatas; Engkau yang adalah Hikmat agung yang dimuliakan dari Sang Bapa, telah menyatakan diriMu sendiri sebagai Penolong yang agung bagi mereka yang tertekan dan telah menerangi mereka yang duduk di dalam

kegelapan dan di dalam bayangan kematian; Engkau, Tuhan dari kemuliaan kekal dan Anak tunggal Sang Bapa yang Mahatinggi, Terang yang kekal dari Terang yang kekal, Sang Surya Kebenaran: Dengarkanlah kami yang berdoa kepadaMu, dan berilah istirahat kepada jiwa hambaMu, para bapa dan saudara kami, yang telah tertidur mendahului kami, dan sanak saudara kami lainnya, dan semua keluarga kami yang dalam iman yang kami peringati sekarang, karena di dalam Engkau adalah kekuatan segalanya, dan dalam tanganMu Engkau memegang segala ujung bumi. Ya Baginda yang Mahakuasa, Allah dari para bapa dan Tuhan yang berbelas kasihan, Pencipta bangsa makhluk yang dapat mati maupun yang tak dapat mati dan dari segala keberadaan manusia, dari yang telah dikumpulkan bersama dan lagi tercerai berai, dari kehidupan dan dari akhir kehidupan, dari perjalanan hidup disini dan pengangkatan disana, yang telah mengukur tahun kehidupan dan menentukan waktu-waktu kematian, yang telah menaklukkan alam maut dan telah membangkitkan, mengikat dengan erat dan melepaskan kuasa, mengatur hal-hal yang ada sekarang menurut kebutuhan dan menetapkan hal-hal yang akan datang sebagaimana mestinya, membangkitkan dengan harapan akan kebangkitan bagi mereka yang luluh oleh sengatan kematian. Engkau sendiri, ya baginda dari semua, Allah Keselamatan kami, Harapan dari semua yang ada diujung bumi dan bagi mereka yang jauh dilautan, yang pada hari Pentakosta yang lalu yang agung dan menyelamatkan, telah menunjukkan kepada kami rahasia Sang Tritunggal Kudus, Satu dalam Dzat Hakekat, Satu Kekekalan, tak terpisah-pisahkan, tak tercampur-baur dan telah mencurahkan turunnya dan kehadiran RohMu yang kudus dan pemberi hidup dalam bentuk, lidah-lidah api keatas para rasulMu yang suci, menetapkan mereka sebagai pembawa berita gembira dari iman kami yang suci dan membuat mereka sebagai pengaku-pengaku iman dan pengajar-pengajar dari pengetahuan ilahi yang benar; yang juga, pada perayaan yang sempurna dan penyelamat ini, kiranya dengan kemurahan menerima doa-doa permohonan kami bagi mereka yang terikat dalam alam maut, dan karuniakanlah kepada kami harapan besar yang melegakan dan menyenangkan yang akan turun dari Engkau bagi pelepasan dari kesedihan yang telah mengikat mereka. Dengarkanlah kami, hambaMu yang rendah dan membutuhkan belas kasihan yang berdoa, dan berilah istirahat kepada jiwa-jiwa hambaMu yang telah tertidur mendahului kami ditempat yang terang, suatu tempat yang berumput hijau, suatu tempat peristirahatan, dimana segala penyakit, duka cita dan keluh kesah telah lenyap; dan tempatkanlah jiwa-jiwa mereka di dalam tempat tinggal orang benar; dan buatlah mereka layak untuk menerima kedamaian dan pengampunan. Karena para orang mati tidak memuji Engkau, ya Tuhan, tidak juga mereka yang dalam alam maut memberanikan diri untuk memberikan kepadaMu pengakuan, tetapi kami, yang hidup, memuji Engkau dan memohon kepadaMu dan mempersembahkan doa-doa yang Engkau berkenan dan korban-korban bagi jiwa mereka.

Presbiter melanjutkan dengan doa dari antiphon kecil ketiga dari tata urutan nyanyian purba Sembahyang Senja dari Gereja Agung

Presbiter:

Ya Allah yang Mahabesar dan kekal, Kudus dan pengasih manusia, yang juga telah mengaruniakan kepada untuk berdiri pada saat ini dihadapan kemuliaanMu yang tak dapat dihampiri, agar kami dapat mengidung dan memuji kehebatanMu: Bermurahlah kepada kami, hambaMu yang tak layak ini, dan karuniakanlah kepada kami rahmat agar dengan hati yang penuh penyesalan dan tanpa ragu-ragu, kami boleh mempersembahkan kepadaMu pemuliaan Trisuci dan rasa syukur bagi anugerahMu yang besar yang telah Engkau berikan dan selalu Engkau berikan kepada kami. Ingatlah, ya Tuhan, kelemahan-kelemahan kami, dan jangan hancurkan kami karena pelanggaran-pelanggaran kami, tetapi bermurahlah kepada kerendahan hati kami yang menjauh dari kegelapan dosa, agar kami boleh berjalan di dalam terang kebenaran dan jubahi kami dengan tameng terang, kiranya bertahan tanpa terlukai dari setiap serangan dari si jahat, sehingga dengan keberanian kami boleh memuliakan Engkau dalam segala sesuatu, satu-satunya Allah dan Pengasih manusia. Karena Engkau dalam kebenaran adalah rahasia yang agung, ya Baginda dan Pencipta semua, baik penghancur sementara bagi makhluk-makhlukMu maupun pemulihan kembali dan peristirahatan kekal. Kami mengakui rahmatMu diatas segala sesuatu, di dalam kedatangan kami di dunia ini dan dalam kepergian kami dari dunia, yang segala sesuatu dijamin dengan pasti bagi kami, melalui janjiMu yang tak pernah gagal, harapan kebangkitan kami dan kehidupan kekal, yang akan kami terima pada saat kedatanganMu yang kedua. Karena Engkau adalah Pencipta kebangkitan dan Hakim yang adil bagi mereka yang pernah hidup dan Pengasih manusia dan Baginda dan Tuhan dari pembalasan, yang telah mengambil keberadaan kita ini secara daging dan darah, melalui perendahanMu yang begitu rendah, dan dari keinginan-keinginan kami yang tak dapat dihindarkan, tetapi Engkau dengan kehendakMu sendiri menyerahkan kedalam percobaan, karena Engkau mempunyai kelembutan dan belas kasihan, dan Engkau sendiri, setelah menderita percobaan, menjadi Penolong yang telah Engkau janjikan sendiri bagi kami, yang dicobai; dan oleh karena itu Engkau telah membimbing kami kepada keberadaanmu yang tanpa derita. Oleh karena itu, ya Baginda, terimalah doa-doa dan permohonan-permohonan kami, dan berilah istirahat kepada semua para bapa dan ibu dan anak dan saudara dan saudari kami yang ada disini dan kepada sanak saudara kami yang lain dan kepada umat kami dan kepada setiap jiwa yang telah pergi kedalam peristirahatan sebelumnya dalam harapan kebangkitan kepada kehidupan kekal. Tempatkanlah roh mereka dan nama mereka dalam buku kehidupan, dalam pangkuan Abraham, Iskhak dan Yakub, dalam tanah kehidupan, dalam kerajaan sorga, dalam firdaus suka-cita, pimpinlah semua oleh sinar para malaikatMu, kedalam tempat tinggalMu, bangkitkanlah juga tubuh

kami bersamaMu pada hari yang telah ditentukan menurut janjiMu yang kudus dan tak pernah gagal. Oleh karena itu, ya Tuhan, tidak ada kematian bagi hamba-hambaMu ketika kami meniggalkan tubuh dan datang kepadaMu, Allah kami, tetapi berubah dari sesuatu yang menyedihkan kedalam sesuatu yang sangat bermanfaat dan sangat manis, dan peristirahatan dan suka-cita. Dan walaupun kami telah berdosa melawanMu, bermurahlah kepada kami dan kepada mereka, karena tidak ada yang bersih dari noda dihadapanmu, walapun satu haripun dalam kehidupannya, kecuali Engkau sendiri, yang telah menyatakan diriMu sendiri tanpa dosa di dunia, ya Tuhan Yesus Kristus, yang melaluiMu kami semua berharap untuk mendapatkan belas kasihan dan pengampunan dari dosa-dosa. Oleh karena itu sebagai Allah yang Mahabaik dan yang Mengasihi manusia, hapuskanlah, kasihanilah dan ampunilah mereka dan kami dari segala pelanggaran kami, yang secara sengaja maupun tak sengaja, mereka yang kami lakukan dengan sepengetahuan atau kelalaian, mereka yang nyata atau yang tak ketahuan, dalam perbuatan, dalam pikiran, dalam kata, semua dalam perbuatan dan gerakan; dan kepada mereka yang telah diambil dari kami berilah kebebasan dan istirahat, dan berkati kami yang hadir disini, karuniakanlah hidup yang baik dan damai kepada kami dan kepada semua umatMu, dan bukannya bagi kami belas kasihMu yang lembut dan kasihMu kepada manusia pada kedatanganMu lagi yang hebat dan menakutkan, dan buatlah kami layak bagi kerajaanMu.

Presbiter melanjutkan dengan doa presbiter pada Sembahyang Senja yang ketujuh:

Presbiter:

Ya Allah yang Mahabesar dan Mahatinggi, yang kekal dan berdiam di dalam cahaya yang tak dapat dihampiri, yang menciptakan semua makhluk di dalam hikmat, yang telah memisahkan terang dengan kegelapan dan telah menunjuk matahari untuk menguasai siang, juga bulan dan bintang untuk menguasai malam, yang dengan rela menganugerahkan kepada kami, orang berdosa, pada saat ini juga untuk datang dihadapanMu dengan pengakuan dan mempersembahkan kepadaMu pujian sore kami: Kiranya Engkau, ya Tuhan yang mencintai manusia, pimpinlah doa kami sebagaimana dupa dihadapanMu, dan terimalah sebagai bau-bauan harum, dan anugerahkanlah sehingga kami dapat melalui sore ini sampai malam dengan damai. Selubungilah kami dengan tameng cahaya. Jauhkanlah kami dari gangguan malam dan dari segala yang berjalan dalam kegelapan, dan kabulkanlah sehingga tidur kami menjadi penekanan kelemahan kami sehingga bebas dari segala khayalan jahat. Benar, ya baginda dari segalanya, Pemberi segala sesuatu yang baik, kiranya kami, menyesal di atas tempat tidur kami, mengingat namaMu di malam hari sehingga mengerti perintah-perintahMu melalui renungan-renungan, sehingga kami dapat bangun dengan rasa kegembiraan jiwa untuk memuliakan kebaikanMu, mempersembahkan doa-doa

dan permohonan-permohonan kepada kasihMu yang lembut untuk 'dosa-dosa kami dan bagi semua orang yang Engkau kunjungi dalam kasih, melalui doa-doa permohonan Sang Theotokos yang tersuci.

Diakon berdiri, mengangkat orarion-nya sambil mengatakan:

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, dan kasihanilah kami; bangkitkanlah kami; dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Semuanya berdiri. Presbiter berdiri di depan Altar Kudus, menghadap ke timur.

Diakon : Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat : Kepadamu, Ya Tuhan

Presbiter: Karena Engkau adalah peristirahatan bagi jiwa dan tubuh kami, dan kepadaMu kami kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Diakon mengangkat orarion-nya dan melagukan litani permohonan di bawah ini:

Litani Permohonan

Diakon : Marilah kita selesaikan sembahyang senja kita kepada Tuhan.

Umat : Tuhan kasihanilah.

Diakon : Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami ya Allah dengan rahmatMu.

Agar seluruh hidup kita ini boleh sempurna, kudus, damai sejahtera, dan tanpa dosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

Umat : Kabulkanlah ya Tuhan.

Diakon : Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan

Bagi segala yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabisi sisa-sisa hidup kita ini di dalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawaban yang baik di hadapan tahta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan yang Selalu Perawan Maryam, dengan segenap orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus, Allah kita.

Umat : KepadaMu ya Tuhan.

Presbiter : Karena Engkau ya Allah adalah baik dan mengasihi manusia, serta kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Presbiter menghadap ke barat dan memberkati umat dengan tangan kanannya sambil mengatakan:

Presbiter: Damai bagi semua.

Umat: Dan bagi rohmu juga.

Presbiter menghadap ke timur, sementara Diakon mengatakan:

Diakon: Mari kita tundukkan kepala kita kepada Tuhan.

Umat: KepadaMu ya Tuhan.

Semua umat menundukkan kepala ketika Presbiter mengucapkan doa di bawah ini

Doa Pada Saat Menundukkan Kepala.

Presbiter: Ya Tuhan Allah kami, yang menekukkan langit dan turun bagi keselamatan manusia, tengoklah atas para hambaMu dan warisan milikMu. Karena kepadaMulah para hambaMu menundukkan kepala dan dengan penuh penyesalan telah menekukkan leher mereka,

Hakim yang menakutkan namun mengasihi manusia, bukan dari manusia kami menunggu pertolongan, namun memohon belas kasihMu dan melihat dengan keyakinan akan keselamatanMu. Jagailah mereka di setiap waktu, baik pada sore hari ini maupun sepanjang malan nanti dari setiap musuh, dari serangan setiap kuasa neraka, dari angan-angan yang sia-sia, serta dari pikiran-pikiran yang jahat.

Kiranya kekuatan daripada KerajaanMu diberkati dan dimuliakan, dari Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: Amin.

Diakon masuk ke dalam Ruang Kudus melalui pintu selatan dan berdiri di tempatnya dekat Altar Kudus, sementara anagnostis mengidungkan kidung Apostika beserta ayat-ayatnya. Sesudah kidung “Sekarang dan selalu...” dari kidung Apostika, Presbiter dan Anagnostis membaca kidung Simeon Penerima Allah.

Kidung Simeon Sang Penggendong Allah

Presbiter dan Anagnostis:

Sekarang Tuhan, biarkanlah hambaMu ini pergi dalam damai sejahtera sesuai dengan FirmanMu, sebab matakau telah melihat keselamatan yang daripadaMu yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umatMu Israel.

Doa Trisagion.

Umat: Allah Maha Kudus, Sang Kuasa Maha Kudus, Sang Bapa Maha Kudus, kasihanilah kami. (3x)

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Ya Sang Tritunggal Maha Kudus, kasihanilah kami. Ya Tuhan, ampunilah dosa-dosa kami. Ya Baginda maafkanlah pelanggaran-pelanggaran kami. Ya Sang Maha Kudus, kunjungilah kami dan sembahkanlah kelemahan-kelemahan kami, demi namaMu. Tuhan kasihanilah. (3x)

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus

sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Bapa kami, yang di Sorga, dikuduskanlah namaMu, datanglah kerajaanMu, jadilah kehendakMu di bumi, seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya, dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari si jahat.

Presbiter: Karena Engkau yang empunya Kerajaan, dan Kuasa dan Kemuliaan, Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: Amin.

Kemudian Anagnostis mengidungkan kidung apolitikion Pentakosta 3 kali:

Apolitikion Pentakosta dalam irama 8

Terpujilah Engkau Kristus Allah kami, yang membuat para nelayan bijaksana dengan kirimkan rohMu yang Mahakudus, dan melaluiNya duniapun dijalanya. Pengasih manusia kemuliaan bagiMu.

Presbiter: Hikmat!

Umat: Ya bapa, sampaikanlah berkat!

Presbiter berdiri di Gerbang Kudus dan menghadap Umat, sambil mengatakan:

Presbiter : Kristus Allah kita kekal diberkati sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat : Amin.

Jagailah ya Allah iman yang kudus dan Orthodox dari umat Kristen yang saleh dan Orthodox, bersama dengan Gereja, kota/desa ini, serta bangsa kami, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Presbiter menunduk kepada ikon Theotokos pada ikonostasis, sambil mengatakan:

Presbiter : Sang Theotokos selamatkanlah kami.

Umat : Lebih terhormat dari Kerubim dan tak terbanding lebih mulianya dari para Serafim, dan tanpa cacat cela melahirkan Allah Sang Sabda, sungguh kaulah Sang Theotokos, engkau kujunjung tinggi.

Presbiter menunduk kepada ikon Kristus pada ikonostasis, sambil mengatakan:

Presbiter: Kemuliaan bagiMu, ya Kristus Allah dan harapan kami, kemuliaan

bagiMu.

Umat: Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Presbiter berdiri di Gerbang Kudus menghadap Umat sambil mengucapkan doa penutupan.

Doa Penutupan Panjang

Presbiter:

Kiranya Dia yang telah mengosongkan diri dari pangkuan Allah Sang Bapa serta turun dari sorga ke atas bumi ini dan mengambil keberadaan kita yang menjadi ilahi, dan sesudah semuanya itu Dia naik lagi ke Sorga dan duduk di sebelah kanan Allah Sang Bapa, dan mengirim Sang Roh yang kudus dan ilahi, satu dalam dzat hakekat, kekuasaan yang sama dan kemuliaan yang sama dan selalu bersama dengan Dia, ke atas murid-muridNya dan rasul-rasulNya yang suci, dan melalui Dia mereka diterangi, dan melalui mereka seluruh dunia diterangi, Kristus Allah kami yang benar, melalui doa-doa permohonan dari IbuNya yang tersuci dan murni; doa permohonan para Rasul yang mulia dan yang ternama, pengabar Allah, dan penyandang Sang Roh serta dari para orang kudus, kasihanilah kami dan selamatkanlah kami, karena Engkau baik dan pengasih manusia.

Presbiter menunduk kepada ikon Kristus pada ikonostasis sambil mengatakan:

Presbiter: Melalui doa-doa para bapa suci ya Tuhan Yesus Kristus Allah kami, kasihanilah dan selamatkanlah kami.

Umat: Amin.

Presbiter masuk ke dalam Ruang Kudus, menutup Gerbang Kudus dan tirai, mencium kitab Injil Kudus dan Mezbah, kemudian melepaskan jubah keimamannya.

- editor: Rm. Yakobus 210624